

## Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung

Nia Patri Ciana<sup>1</sup>, Elvi Rahmi<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
[niapatri08@gmail.com](mailto:niapatri08@gmail.com)<sup>1</sup>, [elvirahmi.feunp@gmail.com](mailto:elvirahmi.feunp@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aims to reveal the effect of the implementation of entrepreneurship learning and self-efficacy on entrepreneurial readiness students. This type of research is associative descriptive. The study population is all students of class XII at vocational high school 1 Lubuk Basung. The sampling technique used was proportional to random sampling, and the technique obtained 75 students as samples. The data collection technique used was a questionnaire. This study uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) the Implementation of entrepreneurial learning has a significant influence on the readiness of entrepreneurial grade XII students at vocational high school 1 Lubuk Basung; (2) self-efficacy has a significant influence on entrepreneurial readiness of class XII students at vocational high school 1 Lubuk Basung; (3) the implementation of entrepreneurship learning and self-efficacy together have a significant effect of 63.2% on the readiness of entrepreneurship in class XII students at vocational high school 1 Lubuk Basung.*

**Keywords :** *entrepreneurship learning, self-efficacy, entrepreneurship readiness*

### PENDAHULUAN

Jumlah lulusan SMK angkanya tiap tahun bertambah, namun lapangan pekerjaan semakin sedikit. Pihak swasta serta instansi pemerintahan tidak bisa diharapkan secara penuh untuk menampung jumlah tenaga kerja yang ada, karena jumlah tenaga kerja tidak berimbang dengan jumlah angka lulusan serta antrian para pencari kerja yang ada. Melihat jumlah pengangguran yang banyak dari lulusan SMK maka salah satu langkah antisipatif yang bisa dilakukan adalah dengan tidak hanya fokus mempersiapkan atau mengarahkan peserta didik untuk siap kerja saja namun juga disiapkan untuk bisa berwirausaha. Langkah yang bisa diambil untuk mengurangi angka pengangguran adalah perlu dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin, karena majunya suatu bangsa apabila jumlah *entrepreneur*-nya paling sedikit 2 persen dari jumlah penduduk bangsa tersebut (Jusmin, 2012).

Lulusan SMK diharapkan tidak hanya sebagai pencari kerja nantinya tetapi juga sebagai pembuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang. Agar mampu membuka lapangan pekerjaan maka siswa diharapkan memiliki kesiapan berwirausaha. Tentunya untuk memulai berwirausaha ada hal-hal yang harus disiapkan dan direncanakan dengan baik, salah satunya adalah mental, sikap, jiwa dan perilakunya bukan lagi menggunakan paradigma sebelumnya tetapi pola pikir seorang wirausaha (Hendro, 2011:212). Sebelum memulai usaha perlu mengakses lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang secara khusus menangani penyiapan sumber daya manusia (Suharsono, 2018:27). Lembaga pendidikan ini diperlukan untuk mempersiapkan peserta didiknya setelah tamat sekolah nanti bisa berwirausaha.

Nitisusastro (2012 :82-93) mengemukakan bahwa ada tiga bekal kesiapan berwirausaha yang harus dimiliki, yaitu; kesiapan mental, kesiapan pengetahuan serta keterampilan, dan kesiapan sumber daya. Akan tetapi bekal yang diberikan oleh sekolah sepertinya belum terlalu mampu membuat siswa untuk siap berwirausaha, hal ini ditandai dengan fenomena yang ditemui dilapangan.

Berdasarkan hasil survey awal diketahui masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja atau berinisiatif membuka lapangan kerja sendiri. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa yang telah lulus SMK, terungkap bahwa mereka takut untuk membuka usaha sendiri karena berbagai alasan yaitu modal yang kurang, rasa kepercayaan diri yang masih kurang, takut gagal, minat untuk berwirausaha yang kurang, dan kurangnya dukungan dari keluarga, sehingga lulusan SMK banyak yang menjadi pengangguran dan kurang percaya diri untuk berwirausaha. fenomena diatas didukung oleh data yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang bekerja dan berwirausaha.

**Tabel 2. Kelulusan Siswa Tahun Ajaran 2017-2019**

Jurusan/ TP	Jumlah siswa	Bekerja		Wirausaha		Ke Perguruan Tinggi		Pengangguran	
		Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
2017/ 2018									
AKL	72	8	11%	-	-	12	17%	52	72%
OTKP	99	7	7%	-	-	2	2%	90	91%
TBSM	37	3	8%	1	3%	1	3%	32	86%
TKJ	49	7	14%	-	-	4	8%	38	78%
Jumlah	257	25	9,7%	1	0,4%	19	7,4%	212	82,5%
2018/ 2019									
AKL	95	8	8%	1	1%	13	14%	73	77%
OTKP	132	4	3%	2	2%	5	4%	121	92%
TBSM	57	1	2%	-	-	1	2%	55	96%
TKJ	56	-	-	-	-	1	2%	55	98%
Jumlah	340	13	3,8%	3	0,9%	20	5,9%	304	89,4%

Sumber: dokumen SMKN 1 Lubuk Basung Tahun 2019-2020

Dari data di atas ternyata banyak siswa yang tamat SMK yang menjadi pengangguran. Dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berkerja setelah tamat sekolah. Data diatas menunjukkan banyak dari siswa yang lulus tidak mempunyai kesiapan yang matang untuk terjun langsung ke dunia kerja sedangkan siswa yang berwirausaha masih sangat sedikit.

Keadaan diatas menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha yang dimiliki sebagian besar siswa SMK sangat kurang. Sehingga dengan tersebut kurang tercapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan menengah kejuruan. Sekolah menengah kejuruan bertujuan agar mampu menghasilkan siswa yang mempunyai skill atau keahlian di berbagai bidang yang ditekuni.

Dalam mempersiapkan siswa di dunia wirausaha sebenarnya sekolah telah menghadirkan mata pelajaran kewirausahaan yang mana mata pelajaran ini bernama Produk

Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Edisi revisi pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dengan jumlah 7 jam pelajaran dan termasuk ke dalam kelompok pelajaran C3. Jumlah jam pelajaran mata pelajaran ini lumayan banyak tiap minggunya. Ditambah lagi praktek yang dilakukan oleh peserta didik seperti berjualan di depan kelas masing-masing selama jam pelajaran PKK dan menawarkan kewarga sekolah seharusnya dapat membuat siswa siap untuk memulai bisnis setelah tamat sekolah nanti, akan tetapi berdasarkan observasi awal dengan mewawancari beberapa siswa, banyak dari mereka saat ditanyai setelah lulus mau apa, jawabannya masih ragu-ragu. Padahal dengan adanya mata pelajaran ini tentunya diharapkan bisa mempersiapkan peserta didik untuk berwirausaha.

Selain faktor pengetahuan yang didapat dari pembelajaran kewirausahaan yang diidentifikasi sebagai faktor eksternal, ada juga faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Salah satu faktor internal yang dimaksud adalah efikasi diri. Bandura dalam (Luthans, 2006:338) berpendapat efikasi diri adalah mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk memobilisasi motivasi, sumberdaya, daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar berhasil melaksanakan tugas dalam konteks tertentu. Efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu (Marini & Hamida, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada bulan September dan Oktober 2019 di SMKN 1 Lubuk Basung, beberapa siswa kelas XII diidentifikasi kurang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Hal ini ditandai dengan banyak dari siswa yang mengatakan tidak bisa mengerjakan ketika diberikan tugas oleh guru, merasa tugas yang diberikan guru sulit sebelum mengerjakannya, mereka juga kurang bersemangat dalam mengerjakannya bahkan memilih untuk tidak membuat tugas tersebut. Data tersebut penulis dapatkan dari observasi dan mewawancarai guru yang mengajar dikelas XII. Padahal ciri-ciri seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi adalah mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan yakin pada kemampuan diri, selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan sebagai ancaman, tidak suka bergantung kepada orang lain, dalam melakukan apapun selalu berusaha dengan maksimal, dan selalu fokus kepada penyelesaian tugasnya.

*Self efficacy* diri sangat perlu dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi oleh individu ketika mereka berwirausaha nantinya (Irsyada, Ahmad, & Machmud, 2018). Individu yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan fokus pada peluang yang layak dikejar dan melihat rintangan sebagai hal yang dapat diselesaikan. Hal ini tentunya dibutuhkan bagi peserta didik untuk mengetahui apakah mereka sudah siap untuk berwirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berguna untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dimana peneliti tidak mengubah, menambah atau menggandakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto, 2010:3). Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada

tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Arikunto, 2010:239). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan apakah terdapat pengaruh langsung antara pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan (variabel X1) dan efikasi diri (X2) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung.

### Lokasi, Populasi dan Sample

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Lubuk Basung. Semua siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 menjadi populasi pada penelitian ini. Pengambilan sample menggunakan teknik *proporsional random sampling* terhadap 75 orang siswa.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuisioner) untuk mengumpulkan data yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan masing-masing variabel. Kisi-kisi angket pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dikembangkan dari teori Suherman dalam Siswandi (2014) dan Hermansyah dkk (2017) yang terdiri dari materi pembelajaran kewirausahaan yang dapat memotivasi berwirausaha, metode pembelajaran, penyampaian teknik guru dalam mengajar, dan pengalaman langsung. Kemudian untuk kisi-kisi angket Efikasi diri dikembangkan dari teori Susanto (2018:285) yang terdiri dari *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Sedangkan kisi-kisi angket kesiapan berwirausaha dikembangkan dari teori Suryana (2013:22) yaitu rasa percaya diri, berorientasi pada hasil, keberanian menanggung resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, selalu mencoba berinovasi, dan berorientasi kemasa depan.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model regresi berganda. Dimana teknik analisis ini merupakan teknik yang digunakan untuk melihat hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Adapun variabel independen penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri. Sedangkan variabel dependennya adalah kesiapan berwirausaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Deskriptif Variabel Kesiapan Berwirausaha**

No	Indikator	TCR (%)	Keterangan
1	Rasa percaya diri,	90,3%	Sangat Baik
2	Berorientasi pada hasil	88,5%	Sangat Baik
3	Keberanian menanggung resiko	86,9%	Sangat Baik
4	Memiliki jiwa kepemimpinan	83,9%	Sangat Baik
5	Selalu mencoba berinovasi	83,6%	Sangat Baik
6	Berorientasi kemasa depan	86,9%	Sangat Baik
Rata-rata		86,7%	Sangat Baik

Sumber: *Olahan Data Primer (2020)*

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa dari 6 indikator untuk variabel kesiapan berwirausaha terdapat skor TCR tertinggi pada indikator rasa percaya diri dengan

TCR sebesar 90,3 % yang berada pada kategori sangat baik. Sedangkan TCR terendah yaitu indikator selalu mencoba berinovasi sebesar 83,6% yang berada pada kategori sangat baik.

**Tabel 3. Deskriptif Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan**

No	Indikator	TCR (%)	Keterangan
1	Materi pembelajaran kewirausahaan yang dapat memotivasi berwirausaha.	86,7%	Sangat Baik
2	Metode pembelajaran	85,9%	Sangat Baik
3	Peyampaian teknik guru dalam mengajar	87,0%	Sangat Baik
4	Pengalaman langsung	86,8%	Sangat Baik
Rata-rata		86,6%	Sangat Baik

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 3, variabel pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terdiri dari 4 indikator. Didapatkan indikator penyampaian teknik guru dalam mengajar memiliki tingkat capaian responden tertinggi yaitu 87% dengan kategori sangat baik. sedangkan yang terendah yaitu indikator metode pembelajaran sebesar 85,9% namun masih dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4. Deskriptif Variabel Efikasi Diri**

No	Indikator	TCR (%)	Keterangan
1	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas yang sulit ( <i>Magnitude</i> )	82,4%	Sangat Baik
2	Tingkat Keyakinan / kekuatan diri ( <i>Generality</i> )	85,1%	Sangat baik
3	Kemampuan dan menghadapi berbagai situasi ( <i>Strength</i> )	84,1%	Sangat Baik
Rata- rata		83,8%	Sangat Baik

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4, variabel efikasi diri terdiri dari 3 indikator. Didapatkan indikator tingkat keyakinan/ kekuatan diri (*generality*) memiliki tingkat capaian responden tertinggi yaitu 85,1% dengan kategori sangat baik. Sedangkan yang terendah yaitu indikator tingkat kemampuan menyelesaikan tugas yang sulit (*magnitude*) sebesar 82,4% namun masih dalam kategori sangat baik.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.93257795
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.082
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen maupun dependen lebih besar dari alpha = 0,05. Menunjukkan bahwa semua variabel telah berdistribusi normal.

**Tabel 6. Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.410	4.409		1.000	.320
	Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Efikasi Diri	.052	.082	.088	.629	.531
		-.092	.055	-.234	-1.661	.101

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa nilai sig.  $X_1 = 0,531 > 0,05$  dan  $X_2 = 0,101 > 0,05$ . Kedua nilai signifikansi variabel bebas dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.694	6.444		3.211	.002		
	Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan Efikasi Diri	.937	.120	.679	7.796	.000	.674	1.484
		.166	.081	.179	2.058	.043	.674	1.484

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$  dapat digunakan untuk melihat uji multikolinearitas. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF dari Variabel Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Efikasi Diri ( $X_2$ ) adalah 1,484 dimana kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas.

**Tabel 8. Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	20.694	6.444		3.211	.002
	Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Efikasi Diri	.937	.120	.679	7.796	.000
		.166	.081	.179	2.058	.043

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 7, dapat dirumuskan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 20,694 + 0,937X_1 + 0,166X_2$$

Dapat dijabarkan bahwa:

Konstanta sebesar 20,694 mengidentifikasi bahwa jika variabel independen yaitu pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, efikasi diri adalah nol maka nilai kesiapan berwirausaha 20,694. Variabel pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan ( $X_1$ ), memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,937 artinya jika variabel pelaksanaan pembelajaran meningkat maka, kesiapan berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,937 dengan anggapan variabel lainnya tetap. Variabel efikasi diri ( $X_2$ ), memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,166 artinya jika variabel efikasi diri meningkat maka, kesiapan berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,166 dengan anggapan variabel lainnya tetap.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.622	3.987

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Dari tabel 9 tersebut dapat menunjukkan besarnya R square sebesar 0,632 atau 63,2%. Dapat diartikan bahwa 63,2 persen kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung dipengaruhi oleh variabel pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri. Sedangkan 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain pelaksanaan pembelajar kewirausahaan dan efikasi diri.

**Tabel 10. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1965.764	2	982.882	61.837	.000 <sup>b</sup>
Residual	1144.423	72	15.895		
Total	3110.187	74			

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan F adalah 0,000 kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah *fix* dan model dapat digunakan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama dalam penelitian ini diterima. Hipotesis pertama pada penelian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. Dari tabel diatas nilai Sig.0,000 < 0,05, artinya pelaksanaan

pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung.

**Tabel 11. Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.694	6.444		3.211	.002
Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Efikasi Diri	.937	.120	.679	7.796	.000
	.166	.081	.179	2.058	.043

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Sumber: *Olahan Data Primer (2020)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut: Hipotesis kedua dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dari tabel di atas bahwa hipotesis kedua diterima, karena level sig.  $0,000 < 0,05$ , berarti pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dari tabel di atas bahwa hipotesis ketiga diterima, karena level sig.  $0,043 < 0,05$ , berarti efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung**

Berdasarkan analisis uji hipotesis dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, maka akan semakin tinggi pula kesiapan berwirausaha siswa dan semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin mempersiapkan siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung untuk siap berwirausaha setelah lulus nanti.

Sejalan dengan pendapat Nitisusastro (2012:82-93) yang mengemukakan bahwa untuk siap berwirausaha ada 3 bekal yang harus disiapkan yaitu; 1) Kesiapan mental, yang mana meliputi; meningkatkan rasa percaya diri, berusaha selalu focus pada sasaran, sumber daya yang dilibatkan, mengenali resiko, kerja keras, selalu berinovasi, dan rasa tanggung jawab; 2) Kesiapan pengetahuan dan keterampilan, dimana bekal kesiapan ini dapat dipelajari; 3) Kesiapan sumber daya, yang merupakan sumber utama pada setiap kegiatan usaha meliputi; sumber daya manusia (SDM), sumber daya keuangan, sumber daya fisik, sumber daya informasi, dan sumber daya waktu. Kemudian Cunningham dalam Suharsono (2018:26) merekomendasikan agar para calon pengusaha bisa mendapatkan bimbingan dan pelatihan

dasar yang memadai. Sehingga dalam modal itu diharapkan mereka benar-benar siap mental untuk memasuki dunia usaha yang penuh dengan persaingan, dinamika dan tantangan di kemudian hari.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam mempersiapkan diri berwirausaha perlu disiapkan terlebih dahulu mental. Dalam penelitian ini kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan mental siswa kelas XII SMK. Salah satu variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu efikasi diri dimana variabel ini erat dalam mempersiapkan mental siswa dalam berwirausaha. Karena dengan efikasi diri yang tinggi maka hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan tentunya kesiapan mental juga akan semakin tinggi. Kesiapan berwirausaha siswa juga akan ikut tinggi. Kesiapan mental ini sangat berguna dalam mempersiapkan diri didunia usaha.

Kesiapan selanjutnya yaitu kesiapan pengetahuan dan keterampilan. Seperti pendapat Nitisastro diatas kesiapan ini dapat dipelajari. Salah satunya dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan disekolah ada teori dan praktek sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan dan memperoleh keterampilan saat praktek dilaksanakan. Jika pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan dengan sebaik mungkin maka tentunya kesiapan pengetahuan dan keterampilan akan tinggi dan pastinya akan meningkatkan kesiapan berwirausaha. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri siswa sehingga siswa memiliki pola pikir wirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Jusmin (2012) yang menyimpulkana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara kesipan berwirausaha dengan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan adalah positif, artinya semakin baik pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, maka semakin meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuli (2018) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi ekonomi semester VI STKIP PGRI Tulungagung tahun 2017/2018. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin siap seseorang tersebut untuk berwirausaha.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang baik dan efikasi diri yang tinggi maka akan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK.

### **Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Lubuk Basung.

Hermansyah, Daeng Ayub natuna & Sumarno (2017) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan meliputi kegiatan dari membuka pelajaran sampai menutup

pembelajaran, adapun kegiatan pembelajaran meliputi: (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi tentang kewirausahaan, penyampaian tujuan pembelajaran kewirausahaan, dan memberikan pretest bila dianggap perlu, (2) kegiatan inti, merupakan kegiatan utama yang dalam memberikan pengalaman belajar kewirausahaan melalui berbagai metode mengajar dengan strategi yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan, dan (3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah sesuai dengan materi kewirausahaan. Pola pembelajaran kewirausahaan menurut Suherman dalam Siswandi (2014) minimal mengandung empat unsur yaitu; (1) pemikiran yang diisi pengetahuan, (2) Perasaan, dimana bertujuan supaya peserta didik merasakan suka maupun duka berwirausaha, (3) keterampilan yang mesti dimiliki oleh peserta didik dalam berwirausaha, (4) kesehatan fisik, Sosial serta mental.

Berdasarkan pendapat diatas tentunya pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang diharapkan adalah pelaksanaan pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha sehingga siswa mempunyai sikap yang terampil, mandiri serta berani. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rahmi (2017) bahwa kewirausahaan adalah salah satu mata pelajaran di lembaga pendidikan tinggi dengan tujuan membangun karakter kewirausahaan dan meningkatkan kualitas siswa dengan pengetahuan tentang konsep bisnis, baik dari segi *soft skill* maupun *hard skill*. Sehingga akan membantu siswa dalam mempersiapkan diri menjadi seorang wirausaha dan mempunyai semangat yang tinggi untuk berwirausaha.

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jusmin (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Koefisien bernilai positif antara kesiapan berwirausaha dengan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan adalah positif, yang berarti semakin bagus pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, maka semakin meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan dengan baik tentunya akan mendorong peserta didik untuk mempersiapkan diri menjadi wirausaha. pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan tak terlepas dari penyajian materi yang disampaikan oleh guru, metode dan cara pengajaran mata pelajaran tersebut. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat membuka cakrawala pemikiran dan merubah pandangan dan sikap positif terhadap kewirausahaan yang akan meningkatkan kesiapan berwirausaha setelah lulus sekolah nanti.

### **Pengaruh Efikasi Diri dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung.

Yuliani (2018) berpendapat bahwa "efikasi diri adalah keyakinan diri akan kemampuan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan berbagai kegiatan dalam mencapai keberhasilan

dari tujuan yang telah ditetapkan. Setiap individu yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi akan percaya diri dan berusaha untuk pantang menyerah dalam mencapai tujuan yang diinginkan." Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan cepat bangkit dari kegagalan dan akan selalu mencoba lagi dengan macam-macam usaha. Menurut Sari (2012) *self-efficacy* mampu menciptakan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan menjadi modal yang penting dalam memulai berwirausaha, sehingga dengan demikian efikasi diri sangat mendukung dalam mempersiapkan diri berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan Irsyada, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh secara positif terhadap kesiapan berwirausaha di era revolusi 4.0. yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* individu maka akan semakin tinggi kesiapan berwirausaha di era revolusi 4.0, begitu pula sebaliknya semakin rendah *self-efficacy* maka akan semakin rendah kesiapan berwirausaha di era revolusi 4.0. Kemudian hasil penelitian dari Yuliani (2018) dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha" dari keempat faktor yang diteliti, faktor yang paling dominan pada penelitian ini terhadap kesiapan berwirausaha yaitu efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, penelitian sebelumnya, dan pendapat ahli dapat dikemukakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam berwirausaha setelah lulus nanti.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis tentang "Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha siswa kelas XII di SMKN 1 Lubuk Basung" sehingga dapat disimpulkan; 1) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Lubuk Basung, 2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Lubuk Basung, 3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa siswa kelas XII SMKN 1 Lubuk Basung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hermansyah, A., Natuna, D. A., & Sumarno, S. (2017). Kontribusi Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dan Interaksi Sosial terhadap Karakter Kewirausahaan Peserta Didik Man 1 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(2).
- Irsyada, R., Dardiri, A., & Sugandi, R. M. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era Revolusi Industri 4.0 Mahasiswa Teknik Informatika se-Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 945-954.

- Jusmin, E. (2012). Pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa smk di kabupaten tanah bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(1).
- Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Rahmi, E. (2017). Intention Entrepreneur Of The Students And Its Relationship With The Learning Quality. *International Conference on Global Education V,2*.
- Sari, A. S. (2012). Kesiapan berwirausaha pada siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Siswadi, Y. (2014). Analisis faktor internal, faktor eksternal dan pembelajaran kewirausahaan yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Suharsono, Naswan. 2018. *Pendidikan Kewirausahaan dari Teori ke Aplikasi Model Patriot Sejati*. Depok: Rajawali Pers.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tri Yuliani, A. R. Y. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Nitisusastro, Mulyadi. 2012. *Kewirausahaan & Manajerial Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Yuli, L. E. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 127-138.